**PENGARUH PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP, PEMECAHAN MASALAH DAN DISPOSISI MATEMATIKSISWA KELAS VIII MTs. AS’ADIYAH CABENGE KABUPATEN SOPPENG**

***THE INFLUENCE OF COOPERATIVE LEARNING MODEL OF THING PAIR SHARE TYPE TOWARDS CONCEPT UNDERSTANDING ABILITY, PROBLEM SOLVING, AND MAHTEMATICS DISPOSITION OF GRADE VIII STUDENT AT MTs. AS’ADIYAH CABENGE IN SOPPENG DISTRICT***

**Marhani. \*, Nurdin Arsyad, Alimuddin**

Program Studi Pendidikan Matematika Program Pascasarjana

Universitas Negeri Makassar. Jl. Landak Baru, Makassar

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan sebanyak tujuh kali pertemuan proses pembelajaran dan dua kali tes dan penelitian ini dilaksanakan di MTs. As’adiyah cabenge, yang bertujuan untuk mengetahui gambaran proses pembelajaran dan gambaran hasil belajar matematika pada kemampuan pemahaman konsep, kemampuan pemecahan masalah, dan disposisi Matematik siswa sebelum dan sesudah penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siswa kelas VIII.1 MTs. As’adiyah Cabenge. Tehnik pengambilan data dalam penelitian ini adalah tehnik tes dan non tes.

Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep, kemampuan pemecahan masalah mengalami peningkatan hal ini ditunjukkan dengan tercapainya indikator keberhasilan sebagai berikut: (i) adanya perubahan signifikan yang terjadi pada setiap tahapan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*; (ii) adanya peningkatan rata-rata hasil belajar kemamapuan pemahaman konsep secara signifikan dari 27,30 menjadi 93,00; (iii) adanya peningkatan rata-rata hasil belajar kemamapuan pemecahan masalah secara signifikan dari 27,00 menjadi 84,50; (iv) tercapainya ketuntasan belajar kemampuan pemahaman konsep siswa secara klasikal yakni 90%; (v) tercapainya ketuntasan belajar kemamapuan pemecahan masalah siswa secara klasikal yakni 85%; (vi) skala disposisi Matematik siswa pada kategori tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran model kooperatif tipe *Think Pair Share* sangat berpengaruh pada kemampuan pemahaman konsep, kemampuan pemecahan masalah, dan disposisi matematik siswa kelas VIII.1 MTs. As’adiyah cabenge.

**Kata Kunci** : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*, Pemahaman Konsep, Pemecahan masalah dan Disposisi Matematik

**ABSTRAC**

MARHANI. 2017. *The Influence of Cooperative Learning Model of Thing Pair Share Type towards Concept Understanding Ability, Problem solving, and Mahtematics Disposition of Grade VIII Student at MTs. As’adiyah Cabenge in Soppeng District*  (Supervised Nurdin Arsyad and Alimuddin).

This study is experiment research conducted in seven meeting of learning process and twice for tests. The study was conducted at MTs. As’adiyah Cabenge, which aims at discovering the description of learning process and learning result on concept understanding ability, problem solving, and the Mathematics Disposition of students before and after the implementation of cooperative learning model of Thing pair share type to grade VIII 1 students at MTs As’adiyah Cabenge. The data obtaining technique in this research is test and non-tes tecnique. Test techniques consisted of test and non-tes. The test technique is the learning result test which is used to examine mathematics learning results, namely concept understanding test and problem solving test; whereas, non-test technique is in a form of questionnaire of mathematics disposition scale.

Based on data analysis result, it is concluded that concept understanding ability and problem solving ability are increased, proved by the achievement of success indicators: (i) there is significant change in every step of learning process by implementing cooperative learning model of think pair share type; (ii) the is improvement of learning result average of students’ concept understanding abillity significantly from 27.30 to 93.00; (iii) there is significant improvement of learning result average of problem solving ability classically from 27.00 to 84.50; (iv) the achievement of students’ learning completeness in concept understanding ability classically at 90%; (v) the achievement of problem solving ability of students’ learning completeness classically is 85%; (vi) students’ mathematics disposition scale is in high category.

The aforementioned result indicated that the implementation of cooperative learning model of think share type gives significant improvement on concept undersstanding ability problem solving ability, and mathematics disposition of grade VIII.1 students at MTs As’adiyah Cabenge.

*Keywords: cooperative learning model of think pair share type, concept understanding, problem solving, mathematics disposition.*

**PENDAHULUAN**

Melalui pendidikan manusia dibekali berbagai ilmu pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengembangkan sumber daya manusia, sehingga dibutuhkan suatu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik prestasi belajar siswa maupun kemampuan guru dalam proses belajar mengajar oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dilakukan secara maksimal. Dalam proses pembelajaran, pengembangan kemampuan berkomunikasi yang baik dengan guru dan sesama siswa yang dilandasi sikap saling menghargai harus perlu dikembangkan di dalam setiap event pembelajaran. Kebiasaan-kebiasaan untuk bersedia mendengar dan menghargai pendapat rekan-rekan sesama siswa seringkali kurang mendapat perhatian guru, karena dianggap sebagai hal rutin yang berlangsung saja pada kegiatan sehari-hari, akan tetapi membutuhkan latihan-latihan yang terbimbing dari guru. (Aunurrahman, 2012: 7).

Unsur terpenting dalam proses pembelajaran ialah merangsang serta mengarahkan siswa belajar. Mengajar pada hakikanya tidak lebih dari sekedar menolong para siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, serta ide dan aspirasi yang menjurus kepada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa (Trianto, 2009: 17).

Suatu pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika adalah pembelajaran kooperatif. Menurut Ibrahim (2006: 26) model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang membantu siswa mempelajari isi akademik dan hubungan sosial. Ciri khusus pembelajaran kooperatif menurut Lie (2003: 30) mencakup lima unsur yang harus diterapkan, yang meliputi: 1) Saling ketergantungan positif yaitu keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok akan saling ketergantungan, 2) Tanggung jawab perseorangan yaitu setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yanag harus dikerjakan dalam kelompok tersebut, 3) Tatap muka yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interkasi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain, 4) Komunikasi antar anggota yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran, dan 5) Evaluasi kerja kelompok yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

Menurut Afriana (2012: 60), *Think Pair Share* merupakan struktur pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa agar tercipta suatu pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan penguasaan akademik dan keterampilan siswa.

Penerapan model *Think Pair Share* ini dimulai dari tahap *Think,* dimana guru memberikan beberapa pertanyaan berkaitan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Selanjutnya tahap *Pair*, guru meminta siswa untuk berpasang-pasangan atau kelompok dalam rangka mendiskusikan jawaban dari pertanyaan atau berbagi pengetahuan dari permasalahan yang diberikan guru. Kemudian pada tahap *Share*, guru meminta setiap pasangan atau kelompok untuk saling berbagi dengan seluruh kelas mengenai hasil yang mereka diskusikan. Dengan model kooperatif tipe *think pair share* ini peserta didik dapat belajar bekerja sama dengan pasangannya dan saling membantu dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan kemampuan pemahaman konsep, pemecahan masalah, dan disposisi matematik siswa.

**METODE PENELITIAN**

**A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian eksperimen, namun karena variabel lain yang mungkin ikut berpengaruh terhadap hasil eksperimen dalam penelitian ini tidak dikendalikan secara ketat, maka jenis penelitian ini termasuk pra eksperimen (*pre experiment*).

**B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII.1 MTs. As’adiyah Cabenge pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

**C. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini tedapat dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

**D. Prosedur Penelitian**

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini dibagi menjadi dua (2) tahap, yaitu (1) tahap persiapan, dan (2) tahap pelaksanaan.

**E. Instrumen Penelitian**

1. Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran
2. Lembar angket skala disposisi
3. Tes hasil belajar

**F. Teknik Pengumpulan Data**

* 1. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data tes hasil belajar matematika berupa pretest dan postest.

2. Teknik angket digunakan untuk mengumpulkan data skala disposisi matematis siswa melalui lembar angket disposisi matematis siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

**G. Teknik Analisis Data**

**1. Analisis statistik deskriptif**

Hasil belajar dapat dinilai berdasarkan penilaian acuan patokan atau kriteria rata-rata ketuntasan minimal pencapaian hasil belajar pada materi bangun ruang yang berlaku di MTs. As’adiyah Cabenge dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai setiap siswa kelas VIII pada mata pelajaran matematika adalah 77. Suatu kelas dianggap mencapai ketuntasan belajar jika pada kelas tersebut terdapat 85% siswa yang dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang disajikan dengan menggunakan rumus persentase:



Jika hasil belajar matematika siswa dianalisis dengan persentase ketuntasan belajar matematika siswa, maka dapat dilihat pada tabel 3.9 berikut:

Tabel 3.9. Kriteria Ketuntasan Belajar

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tingkat ketuntasan | Interval skor | Kategori |
| 0 – 76% | 0 - 76 | Tidak Tuntas |
| 77 – 100% | 77 - 100 | Tuntas |

Adapun untuk kriteria rendah, sedang, dan tinggi yang mengacu pada kriteria

Hake (1999) sebagai berikut:

Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan hasil angket skala disposisi siswa yang mengacu pada kriteria sebagai berikut:

**2. Analisis inferensial**

Teknik analisis data dengan statistika inferensial dilakukan untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan pengujian normalitas. Pengujian normalitas data hasil belajar matematika siswa kedua tes yang digunakan metode statistik dengan bantuan *SPSS*. Pengujian dilakukan pada hasil pretest dan hasil postest yang telah diberikan.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-T, dengan kriteria pengambilan keputusan adalah  diterima jika taraf signifikan dan Ho ditolak jika taraf signifikan  dengan .

**

Keterangan:

 : rata-rata selisih pretest dan postest

 : standar devisiasi

 : jumlah subjek

Tiro, (2008:256)

a. Melakukan uji normalitas

Untuk mengetahui kenormalan dan skor posttest kemampuan pemahaman konsep, kemampuan pemecahan masalah dan data kuisioner skala disposisi Matematiksiswa, uji normalitas data dengan menggunakan Kolmogorov-Smirno dengan kriteria jika nilai Sig (p) , maka sebaran berdistribusi normal, sedangkan jika Sig (p) < , maka distribusi adalah tidak normal.

b. Menguji hipotesis

Uji-t dilakukan untuk menguji suatu hipotesis setelah memenuhi syarat uji normaliasai serta untuk melihat perbedaan selisih pre-test dan pos-test. Uji-t digunakan adalah 0,05. Kriteria pengujiannya adalah terima H0 jika nilai p dan tolak H1 jika nilai p Data yang diperoleh dari hasil *pretes*t dan *posttest* dianalisis untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep, pemecahan masalah dan disposisi matemtis. Besarnya peningkatan sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus gain ternormalisasi berikut ini:

g =

Keterangan:

g = gain ternormalisasi

Spre  = Skor pretest

Spost = Skor Postest

Smak = Skor maksimum ideal

Smin = Skor minimum ideal

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**.

**A. Hasil Penelitian**

Ada dua macam hasil analisis yang disajikan yaitu hasil analisis yang menggunakan statistik deskriptif dan hasil analisis yang menggunakan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif meliputi deskriptif hasil *pretest* dan *postest*, ketuntasan belajar siswa. Sedangkan untuk keperluan analisis statistik inferensial meliputi pengujian normalitas dan pengujian hipotesis.

**1. Analisis statistik deskriptif**

a**.** Deskripsi keterlaksanaan pembelajaran

Tabel 4.1 Hasil Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pertemuan | Skor rata-rata | Kriteria |
| 1  2  3  4  5  6  7 | 3,3  3,7  3,8  4  4  4  4 | Terlaksana sebagian besar  Terlaksana sebagian besar  Terlaksana sebagian besar  Terlaksana keseuruhan  Terlaksana keseuruhan  Terlaksana keseuruhan  Terlaksana keseuruhan |
| Rata-rata | 3,8 | Terlaksana kesluruhan |

b. Deskripsi pemahaman konsep matematik

1) Statistik deskriptif hasil *pretest* atau sebelum diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* disajikan dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Statistik Deskriptif Skor *Pretest* Pemahaman Konsep Matematik

|  |  |
| --- | --- |
| **Statistik** | **Nilai Statistik** |
| Subyek  Mean  Median  Modus  Standar deviasi  Variansi  Minimum  Maksimum  Rentang Skor  Sum | 20  27,30  25,00  25  7,197  51,800  16  37  21  546 |

Berdasarkan Tabel 4.2, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa pada kemampuan pemahaman konsep sebelum diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* diperoleh rata-rata (mean) sebesar 27,30; median sebesar 25; modus sebesar 25; standar deviasi sebesar 7,197; rentang skor sebesar 21; variansi sebesar 51,800; nilai minimum sebesar 16; dan nilai maksimum sebesar 37.

Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (SKKM) yang harus dipenuhi oleh seorang siswa adalah 77 (SKKM ditentukan oleh sekolah yang bersangkutan). Ketuntasan klasikal tercapai jika paling rendah 78% siswa memperoleh nilai 77.

2) Statistik deskriptif hasil *postest* atau setelah diterapkan model pembelajaran*Think*  *Pair Share*  disajikan dalam Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Statistik Deskriptif Skor *Posttest* Pemahaman Konsep Maatematik

|  |  |
| --- | --- |
| **Statistik** | **Nilai Statistik** |
| Subyek  Mean  Median  Modus  Standar deviasi  Variansi  Minimum  Maksimum  Rentang Skor  Sum | 20,  93,00  95,00  95  6,649  44,211  75  100  25  1860 |

Berdasarkan Tabel 4.3, maka dapat disimpulkan bahwa variabel hasil belajar siswa pada kategori kemampuan pemahaman konsep setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan KKM 77 diperoleh rata-rata (mean) sebesar 93,00; median sebesar 95,00; modus (mode) sebesar 95; standar deviasi sebesar 6,649; rentang skor sebesar 25,00 variansi sebesar 44,211; nilai minimum sebesar 75 dan nilai maksimum sebesar 100.

3) Statistik deskriptif hasil *gain* setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share*  disajikan dalam Tabel 4.7.

Tabel 4.7. Statistik Deskriptif Hasil *Gain*  Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tests of Normality** | | | | | | |
|  | Kolmogorov-Smirnova | | | Shapiro-Wilk | | |
| Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| selisih | ,164 | 20 | ,162 | ,929 | 20 | ,150 |
| a. Lilliefors Significance Correction | | | | | | |

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai asimtotik sifnifikansi uji kolmogorov-Smirnov dari gain ternormalisasi skor kemampuan pemahaman konsep memiliki nilai signifikasi lebih dari 0,05. Artinya pada taraf signifikansi 5% hipotesis nol yang menyatakan distribusi dari data di atas berasal dari distribusi normal diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan semua data berdistribusi normal.

c. Deskripsi kemampuan pemecahan masalah matematik

1) Statistik deskriptif hasil pretest atau sebelum diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* disajikan dalam Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8. Statistik Deskriptif Skor *Pretest* Pemecahan Masalah Matematik

|  |  |
| --- | --- |
| **Statistik** | **Nilai Statistik** |
| Subyek  Mean  Median  Modus  Standar deviasi  Variansi  Minimum  Maksimum  Rentang Skor  Sum | 20  27,00  27,00  30  2,974  8,842  23  30  7  540 |

Berdasarkan Tabel 4.8, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa pada kemampuan pemecahan masalah sebelum diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* diperoleh rata-rata (mean) sebesar 27,00; median sebesar 27,00; modus (mode) sebesar 30; standar deviasi sebesar 2,974; rentang skor sebesar 7; variansi sebesar 8,842; nilai minimum sebesar 23; dan nilai maksimum sebesar 30.

2) Statistik deskriptif hasil postest atau setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share*  disajikan dalam Tabel 4.10.

Tabel 4.10. Statistik Deskriptif Skor *Posttest* Pemecahan Masalah Matematik

|  |  |
| --- | --- |
| **Statistik** | **Nilai Statistik** |
| Subyek  Mean  Median  Modus  Standar deviasi  Variansi  Rentang Skor  Minimum  Maksimum  Sum | 20  84,50  83,00  83  7,810  61,000  27  70,00  97,00  1690 |

Berdasarkan Tabel 4.10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel hasil belajar siswa pada kemampuan pemecahan masalah setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan KKM 77 diperoleh rata-rata (mean) sebesar 84,50; median 83; modus (mode) sebesar 83; standar deviasi sebesar 7,810; rentang skor sebesar 27,00 variansi sebesar 61,000; nilai minimum sebesar 70,00 dan nilai maksimum sebesar 97,00.

Berdasarkan Tabel 4.10 dan Tabel 4.11 diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa pada kategori kemampuan pemecahan masalah kelas VIII.1 MTs. As’adiyah Cabenge setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* sebesar 84,50 dan tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah, Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VIII.1 MTs. As’adiyah Cabenge setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* berada pada kategori “tinggi”.

3) Statistik deskriptif hasil *gain* setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share.*

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan hasil seperti pada Tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi dan Persentase Pemecahan Masalah Matematik *Nilai Gain*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
| g < 0,3 | Rendah | 0 | 0 |
| 0,3 ≤ g < 0,7 | Sedang | 3 | 15 |
| g ≥ 0,7 | Tinggi | 17 | 85 |

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa 0% skor gain siswa berada kategori rendah, 15% skor gain siswa berada kategori sedang, dan 85% siswa berada pada kategori tinggi. Berdasarkan skor rata-rata gain (gain) = 0,8, dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada kategori kemampuan pemecahan masalah setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan model *Think Pair Share* dengan materi persamaan linier dua berada pada kategori “tinggi.

Tabel 4.13. Statistik Deskriptif Skor *Gain* Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tests of Normality** | | | | | | |
|  | Kolmogorov-Smirnova | | | Shapiro-Wilk | | |
| Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| selisih | ,133 | 20 | ,200\* | ,955 | 20 | ,445 |
| \*. This is a lower bound of the true significance. | | | | | | |
| a. Lilliefors Significance Correction | | | | | | |

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai asimtotik sifnifikansi uji kolmogorov-Smirnok dari gain ternormalisasi skor kemampuan pemecahan masalah lebih dari 0,05. Artinya pada taraf signifikansi 5% hipotesis nol yang menyatakan distribusi dari data di atas berasal dari distribusi normal diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan semua data berdistribusi normal

d. Deskripsi angket skala disposisi

Tabel 4.14. Statistik Deskriptif Skor skala disposisi Matematik

|  |  |
| --- | --- |
| **Statistik** | **Nilai Statistik** |
| Subyek  Mean  Median  Modus  Standar deviasi  Variansi  Rentang skor  Minimum  Maksimum  Sum | 20  87,60  86,00  80  5,3555  28,674  18  80  98  1752 |

Berdasarkan Tabel 4.14, maka dapat disimpulkan bahwa hasil kuesioner skala disposisi setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* diperoleh rata-rata (mean) sebesar 87,60; median 86,00; modus (mode) sebesar 80; standar deviasi sebesar 5,355; rentang skor sebesar 18; variansi sebesar 28,674; nilai minimum sebesar 80; dan nilai maksimum sebesar 98.

Apabila nilai hasil kuesioner skala disposisi setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dikelompokkan 5 kategori, maka akan diperoleh distribusi dan presentase seperti pada Tabel 4.15:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Rentang Skor** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase(**%) |
| 0 – 76 | Tidak Tuntas | 2 | 10 |
| 77 – 100 | Tuntas | 18 | 90 |
| Jumlah | | 20 | 100 |

Data pada Tabel 4.18 menunjukkan bahwa presentase ketuntasan klasikal pada pemahaman konsep sebesar 90% yaitu dari 20 orang siswa, yang termasuk dalam kategori tuntas 18 orang dan 2 orang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Secara keseluruhan data tersebut menunjukkan pencapaian ketuntasan secara klasikal dimana melebihi 85%.

g. Ketuntasan belajar siswa pada kemampuan pemecahan masalah matematik

Data hasil analisis maka gambaran ketuntasan hasil belajar matematika siswa untuk kemampuan pemecahan masalah ditunjukkan pada Tabel 4.19.

Tabel 4.19. Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa *Postest* Pemecahan Masalah Matematik

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Rentang Skor** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase(**%) |
| 0 – 76 | Tidak Tuntas | 3 | 15 |
| 77 – 100 | Tuntas | 17 | 85 |
| Jumlah | | 20 | 100 |

Data pada Tabel 4.19 menunjukkan bahwa presentase ketuntasan klasikal pada kemampuan pemecahan masalah sebesar 85% yaitu dari 20 orang siswa, yang termasuk dalam kategori tuntas 17 orang dan 3 orang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Secara keseluruhan data tersebut menunjukkan pencapaian ketuntasan secara klasikal mencapai 85%.

**2. Analisis Statistik Inferensial**

Pengujian dasar-dasar analisis yang dilakukan meliputi pengujian normalitas. Pengujian normalitas dari data hasil belajar matematika siswa kedua tes yang digunakan metode statistik dengan bantuan *SPSS.*

* + - * 1. Pengujian normalitas

1) Uji normalitas terhadap data posttest pemahaman konsep matematik siswa

Berdasarkan hasil analisis normalitas terhadap data pretest dan posttest pemahaman konsep siswa dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Normality* dan *Shapiro-Wilk Test* diperoleh nilai peluang Karena nilai peluang , maka H0 di tolak dan H1 diterima. Ini berarti bahwa data kedua tes tersebut pada pemahaman konsep matematis siswa berdistribusi secara normal, jadi pengujian normalitas terpenuhi.

2) Uji normalitas terhadap data gain pemahaman konsep matematik siswa

Berdasarkan hasil analisis normalitas terhadap data gain pemahaman konsep siswa dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Normality* dan *Shapiro-Wilk Test* diperoleh nilai peluang . Karena nilai peluang , maka H0 di tolak dan H1 diterima. Ini berarti bahwa bahwa data gain pemahaman konsep matematis siswa berdistribusi secara normal.

3) Uji normalitas terhadap data posttest pemecahan masalah matematik siswa

Berdasarkan hasil analisis normalitas terhadap data pretest dan posttest pemecahan masalah matematis siswa dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Normality* dan *Shapiro-Wilk Test* diperoleh nilai peluang . Karena nilai peluang , maka H0 di tolak dan H1 diterima. Ini berarti bahwa bahwa data kedua tes tersebut pada pemecahan masalah matematis siswa berdistribusi secara normal, jadi pengujian normalitas terpenuhi.

4) Uji normalitas terhadap data gain pemecahan masalah matematik siswa

Berdasarkan hasil analisis normalitas terhadap data gain pemecahan masalah siswa dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Normality* dan *Shapiro-Wilk Test* diperoleh nilai peluang . Karena nilai peluang , maka H0 di tolak dan H1 diterima. Ini berarti bahwa bahwa data gain pemecahan masalah siswa berdistribusi secara normal.

5) Uji normalitas terhadap data disposisi matematik siswa

Berdasarkan hasil analisis normalitas terhadap data disposisi matematik siswa dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Normality* dan *Shapiro-Wilk Test* diperoleh nilai peluang . Karena nilai peluang , maka H0 di tolak dan H1 diterima. Ini berarti bahwa bahwa data disposisi matematik siswa berdistribusi secara normal.

* + - * 1. Pengujian hipotesis

Setelah semua data dinyatakan berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Pengujian hipotesis menggunakan *One Sampel T-Test*. Adapun hasil uji hipotesis diuraikan sebagai berikut.

* 1. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan *One sampel T-Test* diperoleh nilai peluang . Karena nilai peluang , maka H0 di tolak dan H1 diterima. Ini berarti bahwa bahwa nilai rata-rata pemahaman konsep matematika siswa setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada kelas VIII.1 MTs. As’adiyah Cabenge lebih besar dari 80.
  2. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan *One sampel T-Test* diperoleh nilai peluang . Karena nilai peluang , maka H0 di tolak dan H1 diterima. Ini be rarti bahwa bahwa nilai rata-rata peningkatan (gain) pemahaman konsep matematika siswa setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada kelas VIII.1 Mts. As’adiyah Cabenge lebih besar dari 0,29.
  3. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan *One sampel T-Test* diperoleh nilai peluang . Karena nilai peluang , maka H0 di tolak dan H1 diterima. Ini berarti bahwa bahwa nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada kelas VIII.1 Mts. As’adiyah Cabenge lebih besar dari 80.
  4. Hipotesis ini dirumuskan:

H0 : g2 0,29 melawan H1 : g2 0,29

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan *One sampel T-Test* diperoleh nilai peluang . Karena nilai peluang, maka H0 di tolak dan H1 diterima. Ini berarti bahwa bahwa nilai rata-rata peningkatan (gain) kemampuan pemecahan masalah matematika siswa setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada kelas VIII.1 Mts. As’adiyah Cabenge lebih besar dari 0,29.

* 1. Hipotesis ini dirumuskan:

H0 : g3 2,49 melawan H1 : g3 2,49

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan *One sampel T-Test* diperoleh nilai peluang . Karena nilai peluang , maka H0 di tolak dan H1 diterima. Ini berarti bahwa nilai rata-rata kemampuan disposisi matematika siswa setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada kelas VIII.1 MTs. As’adiyah Cabenge lebih besar dari 2,49.

**B. Pembahasan**

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya yang menyatakan bahwa apakah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*  berpengaruh padakemampuan pemahaman konsep, pemecahan masalah dan disposisi matematik siswa kelas VIII.1 MTs. As’adiyah Cabenge. Pada bagian ini akan dijelaskan berdasarkan hasil analisis penelitian.

1. **Peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematik siswa**

Setelah dilakukan penelitian dan dianalisis ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan hasil *posttest* . Dapat dilihat bahwa adanya peningkatan rata-rata hasil belajar dari 27,30 sebelum diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* menjadi 93,00 setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share*. Pencapaian persentase ketuntasan belajar yang dicapai oleh siswa yang tuntas belajarnya adalah 90% dari 18 orang siswa, hal ini berarti bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* sangat berpengaruh pada kemampuan pemahaman konsep siswa kelas VIII.1 MTs. As’adiyah Cabenge.

2. **Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematik siswa**

Begitupula pada kategori kemampuan pemecahan masalah Setelah dilakukan penelitian dan dianalisis ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan hasil *posttest* . Dapat dilihat bahwa adanya peningkatan rata-rata hasil belajar dari 27,00 sebelum diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* menjadi 84,50 setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share*. Pencapaian persentase ketuntasan belajar yang dicapai oleh siswa yang tuntas belajarnya adalah 85% dari 17 orang siswa, hal ini berarti bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* sangat berpengaruh pada kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII.1 MTs. As’adiyah Cabenge.

**3. Disposisi matematik siswa**

Hasil analisis skala disposisi matematik siswa setelah pembelajaran dengan model kooperatif tipe *think pair share* sangat tinggi. Hal ini dilihat dari rata-rata umum perolehan siswa. Disposisi matematik sangat diperlukan siswa untuk bertindak secara positif berdasarkan pendirian dan mengembangkan kebiasaan kerja yang baik dalam matematika. Disposisi matematik siswa ini dapat dilihat ketika siswa menyelesaikan tugas matematika dengan rasa percaya diri, tanggung jawab, tekun, tidak putus asa dan berminat untuk menemukan hal-hal baru. Hal ini menjadikan siswa tersebut memilki kemampuan yang lebih dibandingkan dengan siswa yang tidak menunjukkan sikap demikian, kemudian kemampuan yang lebih itu akan berdampak pada terbentuknya kompetensi atau kemampuan matematik.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka pada bagian ini disajikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian dan hasil pengujian hipotesis penelitian yang merupakan kesimpulan yang diambil. Pembelajaran model kooperatif tipe *Think Pair Share* berpengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman konsep, pemecahan masalah dan disposisi matematik siswa. Hal ini ditinjau dari :

* 1. Pemahaman konsep siswa kelas VIII.1 MTs. As’adiyah Cabenge pada materi system persamaan linier dua variabel sebelum diterapkan berada pada kategori sangat rendah dengan skor rata-rata sebesar 27,30 dan setelah penerapan berada pada kategiri tinggi dengan skor rata-rata sebesdar 93,00.
  2. Kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII.1 MTs. As’adiyah Cabenge pada materi system persamaan .linier dua variabel sebelum diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share,* berada pada kategori sangat rendah dengan skor rata-rata sebesar 27,00 dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share,* berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata sebesar 84,50.
  3. Disposisi matematik siswa kelas VIII.1 MTs. As’adiyah Cabenge sesudah diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share,* berada pada kategori sangat tinggi dengan skor rata-rata umum sebesar 3,8.

4. Ketuntasan belajar matematika siswa kelas VIII.1 MTs. As’adiyah Cabenge pada kategori pemahaman konsep setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* pada materi system persamaan linier dua variabel sebesar 90%.

5. Ketuntasan belajar matematika siswa kelas VIII.1 MTs. As’adiyah Cabenge pada kategori pemecahan masalah setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* pada materi system persamaan linier dua variabel sebasar 85%.

1. **Saran**

Dari pengalaman yang didapat selama melakukan penelitian dan penyusunan tesis, maka penulis sebagai peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. **Bagi guru bidang studi matematika**

a. Dalam penerapan metode *Think Pair Share* sebaiknya guru benar-benar memperhatikan dan memberi evaluasi kepada semua siswa saat berdiskusi maupun saat berpresentasi di depan kelas. Karena dengan adanya presentasi tersebut kemampuan siswa dapat diukur sudah paham atau belumnya dalam menyerap dan menerima materi yang disampaikan.

b. Diharapkan guru dapat menerapkan metode *Think Pair Share* dalam menyampaikan materi kepada siswa agar siswa juga berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

**2. Bagi sekolah**

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika hendaknya kepala sekolah mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair share*.

**3. Bagi penelitian lebih lanjut**

Dengan segala keterbatasan dalam penelitian ini, maka perlu dilaksanakan penelitian serupa dengan mengambil materi yang sesuai dan menggunakan sampel yang lebih luas sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih signifikan. Selain itu penelitian ini hanya diuji cobakan pada kelas VIII.1 MTs. As’adiyah Cabenge tahun ajaran 2016/2017 dengan satu materi pokok bahasan, belum diketahui apakah dapat menghasilkan kesimpulan yang sama atau tidak jika penelitian ini diuji cobakan di kelas lain dengan materi yang lain.

**DAFTAR PUSTAKA**

Afgani, J. 2011. *Analisis Kurikulum Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Afriana, D. Caswita, dan Jalil, A. 2012. *Efektifitas Moel Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Ditinjau dari Aktifitas dan Pemahaman Konsep Matematika.* Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 1, Nomor 4, November 2012.

Agung, A.A. Gede. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Fakultas *Ilmu* Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta

Ibrahim, M., Rachamadiarti, F., Nur, M., dan Ismono. (2006). *Pembelajaran Kooperati*f. Surabaya: UNESA University Press.

Lie, Anita. 2003. *Cooperative Learning “Memperaktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang kelas*”. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Pembelajaran Analitik.

Mulyana, T. 2008. Sintetik untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir kritis dan Kreatif Matematik Siswa Sekolah Menengah Atas. *Thesis* PPs Unhas : tidak diterbitkan.

Nurulhayati, Siti, 2002. *Pembelajaran Kooperatif yang Menggairahkan*. Wahana Informasi dan Komunikasi Pendidikan TK dan SD. Edisi 3.

Suprijono Agus, 2009. *Cooperative Learning Teori* *dan Aplikasi PAIKEM,* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada: Media Group

Suwarsono. 2002. *Teori-teori Perkembangan Kognitif dan Proses Pembelajaran yang relevan Untuk Pembelajaran Matematika*. Jakarta: DEPDIKNAS

Trianto. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik.* Jakarta: Prestasi Pustaka.

Thobroni, Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Bandung: Fokus Media.

Upu, Hamzah. 2003a. *Problem Posing dan Problem Solving Dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Pustaka Ramadhan.